



**PENGARUH INVESTASI DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI ENAM PROVINSI
DI PULAU SUMATERA TAHUN 2009-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

SRI DEVI

NIM. 13 230 0039

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH INVESTASI DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI ENAM PROVINSI
DI PULAU SUMATERA TAHUN 2009-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SRI DEVI
NIM. 13 230 0039**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19781808 200901 1 015**

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 08 Mei 2017
a.n. Sri Devi Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sri Devi yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 19781808 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Devi
Nim : 13 230 0039
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,



Sri Devi
Sri Devi
NIM. 13 230 0039

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Devi
Nim : 13 230 0039
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 08 Mei 2017
Yang Menyatakan,



Sri Devi
NIM. 13 230 0039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Devi
Nim : 13 230 0039
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun
2009-2015

Ketua

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
Pukul : 09.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 78,13 (B)
IPK : 3,70
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI ENAM PROVINSI DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2009-2015**

**Nama : SRI DEVI
Nim : 13 230 0039**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017

Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Sri Devi
Nim : 13 230 0039
Judul : **Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015.**

Pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera periode 2009-2015 rata-rata mengalami penurunan. Pada tahun 2010 ketika pertumbuhan ekonomi keenam provinsi meningkat, keadaan investasi saat itu menurun dan pertumbuhan penduduk saat itu meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* variabel terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera.

Menurut teori Harrod-Domar investasi sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan perekonomian menghasilkan barang ataupun jasa. Menurut Ricardo dan Malthus, besarnya jumlah penduduk yang akan menurunkan tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data panel yang berjumlah 42 sampel. Teknik analisis data dimulai dari pemilihan model estimasi data panel meliputi uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan uji R^2 . Analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil pemilihan model penelitian ini adalah *fixed effect* dengan menggunakan variabel *dummy* wilayah. Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah secara parsial, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dilihat dari nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,0460. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dilihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,508. Masing-masing variabel *dummy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Secara simultan, diperoleh nilai $F_{stat} 420,2654 > F_{tabel} 2,29$ menunjukkan investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,9862 menunjukkan bahwa 98,62 persen perubahan pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh perubahan investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah sedangkan 1,38 persen dijelaskan variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Penduduk, *Dummy* Wilayah dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamiin

Puji syukur kepada Allah *Subhanawwata'ala* atas segala kekuatan dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015”**, yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dengan ilmu pengetahuan semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau pada *yawmil mahsyar* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak kendala penulis alami disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta do'a dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan sekaligus sebagai pembimbing I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Nurul Izzah Lubis, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan kepada penulis.
6. Kedua orangtua penulis sebagai penyemangat yaitu Ayahanda Tukaji dan Ibunda Suliati tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi

kepada penulis. Adik-adik tersayang *d-three sunja's family* (Dika, Davit dan Denistiara).

7. Teman-teman angkatan 2013 dari berbagai jurusan yang ada pada IAIN Padangsidempuan khususnya dari jurusan Ekonomi Syariah 1 Ilmu Ekonomi, *ukhti-ukhti* shalehah Fathiyah, Isma, Juli, Rahmi, Siti Aziza, Syafrida dan yang lainnya, teman-teman KKL Desa Hutabangun, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal dan teman-teman magang di PT. PLN Padangsidempuan. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah *Subhanawwata'ala* mempermudah segala urusan kita. *Aamiin Ya Robbal 'alamiin..*
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah *Subhanawwata'ala*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2017
Penulis

Sri Devi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣ ad	ṣ	es dan ye

ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fatḥ ah	A	a
— //	kasrah	I	i

وْ	ḍ ommah	U	u
----	---------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يْ.....	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
وْ.....	fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اْ.....	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
يْ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وْ.....	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu :

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Hlm.

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	14
b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	15
c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	16
1) Akumulasi Modal	16
2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja.....	16
3) Kemajuan Teknologi	17
d. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
1) Teori Pertumbuhan Adam Smith.....	18
2) Teori Pertumbuhan Schumpeter	18
3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar.....	19

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	19
e. Pertumbuhan Ekonomi Islam	20
2. Investasi.....	23
a. Pengertian Investasi.....	23
1) Penanaman Modal Dalam Negeri	24
2) Penanaman Modal Asing.....	24
b. Penentu-Penentu Tingkat Investasi	25
c. Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah	26
3. Pertumbuhan Penduduk.....	29
a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk.....	29
b. Ukuran Dasar Pertumbuhan Penduduk	30
1) <i>Fertilitas</i> (kelahiran)	30
2) <i>Mortalitas</i> (kematian)	30
3) Migrasi	30
c. Teori Pertumbuhan Penduduk	31
1) Teori Ricardo dan Maltus	31
2) Teori Adam Smith	31
d. Pertumbuhan Penduduk Dalam Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	40
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	45
a. <i>Common Effect</i>	45
b. <i>Fixed Effect</i>	45
c. <i>Random Effect</i>	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Autokorelasi	47
d. Uji Heteroskedastisitas	48
3. Uji Hipotesis.....	49

a. Uji t.....	49
b. Uji F.....	49
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
4. Analisis Regresi Berganda	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Variabel	52
1. Pertumbuhan Ekonomi	52
2. Investasi.....	56
3. Pertumbuhan Penduduk.....	58
B. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	60
1. Model <i>Common Effect</i>	60
2. Model <i>Fixed Effect</i>	60
3. Model <i>Random Effect</i>	61
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Multikolinearitas	65
3. Uji Heteroskedastisitas	66
D. Hasil Uji Hipotesis	67
1. Uji <i>t</i>	67
2. Uji F.....	68
3. Koefisien Determinasi (R^2)	69
E. Analisis Regresi Berganda	70
F. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015.....	73
2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015.....	74
3. Pengaruh <i>Dummy</i> Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	75
a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	75
b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015.....	76
c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	76
d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat	

terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	76
e. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015.....	77
4. Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Penduduk dan <i>Dummy</i> Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	77
G. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah).....	3
Tabel 1.2 Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah)	5
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Ribu Jiwa)	7
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Kriteria Pemililihan Sampel.....	42
Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah).....	53
Tabel 4.2 Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah)	56
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Ribu Jiwa)	58
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	61
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	62
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Hausman</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Park.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji t	67
Tabel 4.12 Hasil Uji F	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
Tabel 4.14 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	70

DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)	4
Gambar 1.2 Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah).....	6
Gambar 1.3 Pertumbuhan Penduduk Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3.1 Kerangka Model Regresi	44
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)	53
Gambar 4.2 Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)	57
Gambar 4.3 Pertumbuhan Penduduk Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)	59
Gambar 4.4.....	Hasil
Uji Normalitas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi di tempatkan pada urutan pertama dari seluruh aktivitas pembangunan.¹

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka pembangunan ekonomi meningkat.

Dalam enam tahun terakhir periode 2010 sampai 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,22 persen turun menjadi 4,79 persen pada tahun 2015.

¹Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1.

Penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada pertengahan tahun 2013 diikuti oleh inflasi yang tinggi di Indonesia mencapai 8,38 persen.²

Pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi agenda pemerintah pusat atau secara nasional, tetapi juga menjadi agenda setiap daerah dalam suatu negara. Dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di dalam wilayah tersebut.³

Pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2009 mencapai 3,54 persen meningkat pada tahun 2011 mencapai 6,33 persen. Namun, pada tahun 2012 sampai 2015 pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera mengalami penurunan mencapai 3,91 persen.⁴ Pulau Sumatera meliputi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, provinsi di Pulau Sumatera harus dapat mengelola potensi dan sumber daya yang ada sehingga provinsi tersebut mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)nya. Naik turunnya pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera tidak terlepas dari kontribusi setiap provinsi yang ada di Pulau Sumatera.

²Statistik Indonesia Tahun 2013 dan 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf, diakses 11 Desember 2016 pukul 13.10 WIB)

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 3.

⁴Statistik Indonesia Tahun 2011 dan 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf, diakses 11 Desember 2016 pukul 13.10 WIB)

Provinsi yang memiliki PDRB tinggi tentu memberikan kontribusi cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera. Dari kesepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera, provinsi yang memiliki rata-rata PDRB pada tahun 2009 sampai 2015 sebesar Rp. 40.000 miliar meliputi enam provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Lampung. Perkembangan PDRB keenam provinsi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

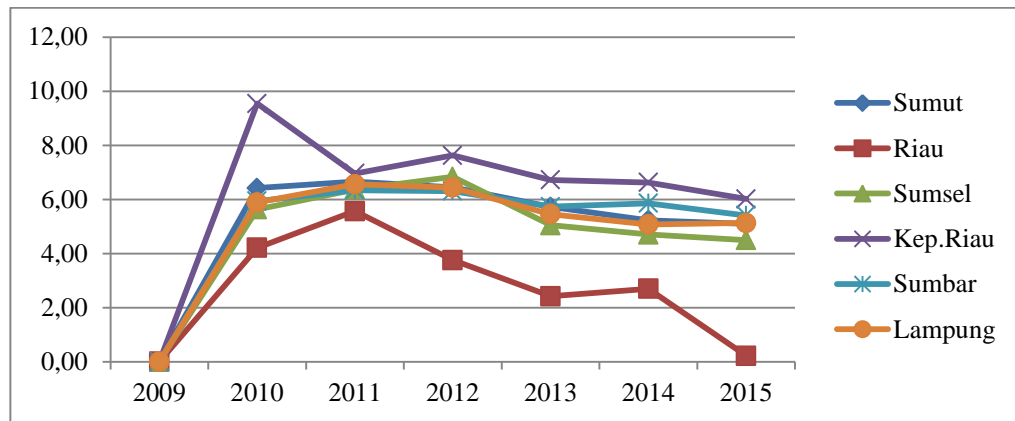
Tabel 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Enam Provinsi
di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah)

Tahun	Provinsi					
	Sumut	Riau	Sumsel	Kep.Riau	Sumbar	Lampung
2009	111.559	93.786	60.453	38.319	36.683	36.256
2010	118.719	97.736	63.859	41.976	38.862	38.390
2011	126.630	103.178	67.923	44.896	41.327	40.908
2012	134.797	107.054	72.564	48.320	43.934	43.543
2013	142.974	109.711	76.420	51.804	46.605	46.054
2014	150.449	112.670	80.014	55.235	49.334	48.393
2015	158.116	112.918	83.611	58.559	52.003	50.875
Rata-rata	138.614	107.211	74.065	50.132	45.344	44.694

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan PDRB enam provinsi di Pulau Sumatera. Dalam periode 2009 sampai 2015 PDRB provinsi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Nilai PDRB tertinggi diperoleh Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah rata-rata mencapai Rp. 138.614 miliar, selanjutnya diperoleh Provinsi Riau dengan jumlah rata-rata mencapai Rp. 107.211 miliar. Sedangkan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi keenam provinsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2009-2015 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Lampung periode 2009 sampai 2015 mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi diperoleh Provinsi Kepulauan Riau dan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah diperoleh Provinsi Riau setiap tahunnya periode 2009 sampai 2015.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Alfian Wahyu Fauzan yang berjudul analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta.

Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN).⁵

Investasi swasta di Indonesia juga telah diakui keberadaannya semenjak dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA). Untuk melihat investasi enam provinsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah)

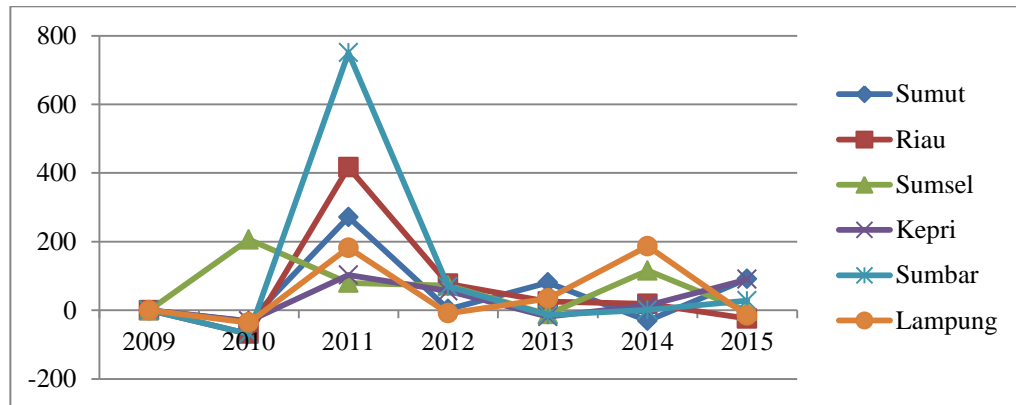
Tahun	Provinsi					
	Sumut	Riau	Sumsel	Kep.Riau	Sumbar	Lampung
2009	3.380,4	5.762,9	1.116,9	2.419,4	460,9	858,8
2010	2.299,1	1.819,6	3.421,8	1.664,2	145,2	549,7
2011	8.541,5	9.397,3	6.147,6	3.372,5	1.234,9	1.548,9
2012	8.821,3	16.654,3	10.572,8	5.263,0	2.089,2	1.415,0
2013	15.940,8	20.859,3	9.348,3	4.285,0	1.797,5	1.898,6
2014	11.075,9	24.744,2	20.185,7	4.906,2	1.815,6	5.442,6
2015	21.234,4	18.725,9	19.727,0	9.321,5	2.329,1	4.607,0

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Tabel 1.2 di atas merupakan perkembangan investasi periode 2009 sampai 2015 pada enam provinsi di Pulau Sumatera. Investasi tertinggi tahun 2015 diperoleh Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 21.234,4 miliar dengan kenaikan investasi mencapai 91,72 persen dan pada tahun yang sama nilai terendah diperoleh Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp. 2.329,1 miliar dengan kenaikan mencapai 28,28 persen. Perkembangan investasi keenam provinsi lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

⁵Alfian Wahyu Fauzan, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015), hlm. 7

Gambar 1.2
Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2009-2015 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Selain investasi, pertumbuhan penduduk juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk dalam suatu waktu. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingginya pertumbuhan penduduk akan menambah jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan suatu wilayah menambah produksi. Di samping itu, apabila jumlah penduduk wilayah tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi yang tersedia maka mengakibatkan produktivitas jumlah penduduk akan rendah dan penambahan tenaga kerja tidak akan menambah produksi nasional.⁶

Pada periode 2009 sampai 2015 rata-rata jumlah penduduk tertinggi diperoleh Provinsi Sumatera Utara sebanyak 13.450,6 ribu jiwa dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 0,96 persen dan jumlah penduduk terendah diperoleh Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 1.785,7 ribu jiwa dengan rata-rata

⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 430.

pertumbuhan penduduk 4,49 persen. Untuk melihat perkembangan penduduk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

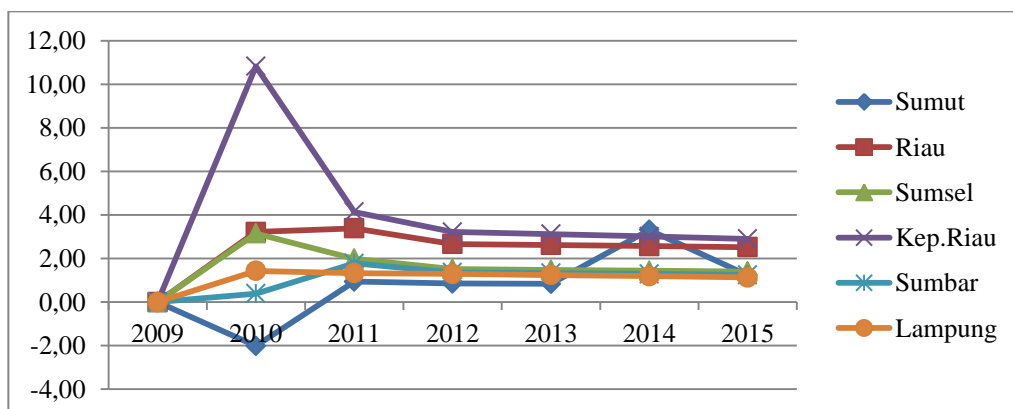
Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Enam Provinsi
di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Ribuan Jiwa)

Tahun	Provinsi					
	Sumut	Riau	Sumsel	Kep.Riau	Sumbar	Lampung
2009	13.248,4	5.306,5	7.222,6	1.515,3	4.828,0	7.491,9
2010	12.982,2	5.538,4	7.450,4	1.679,2	4.846,9	7.596,1
2011	13.220,9	5.726,2	7.598,5	1.748,8	4.933,1	7.735,9
2012	13.408,2	5.879,1	7.714,3	1.805,1	5.000,2	7.835,3
2013	13.590,3	6.033,3	7.828,7	1.861,4	5.066,5	7.932,1
2014	13.766,9	6.188,4	7.941,5	1.917,4	5.131,9	8.026,2
2015	13.937,8	6.344,4	8.052,3	1.973,0	5.196,3	8.117,3

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Tabel 1.3 merupakan perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya periode 2009 sampai 2015 enam provinsi di Pulau Sumatera rata-rata mengalami peningkatan. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki penduduk terbanyak dari lima provinsi lainnya. Untuk melihat laju pertumbuhan penduduk enam provinsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.3
Pertumbuhan Penduduk Enam Provinsi
di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Pada tahun 2010, saat pertumbuhan ekonomi enam provinsi meningkat. Pada Provinsi Sumatera Utara keadaan investasi menurun sebesar -31,99 persen dan pertumbuhan penduduk menurun sebesar -2,01 persen. Pada Provinsi Riau keadaan investasi menurun sebesar -68,43 persen dan pertumbuhan penduduk menurun sebesar 3,22 persen.

Pada Provinsi Sumatera Selatan keadaan investasi meningkat sebesar 206,37 persen dan pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 3,15 persen. Pada Provinsi Kepulauan Riau keadaan investasi menurun sebesar 31,22 persen sedangkan pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 10,82 persen. Pada Provinsi Sumatera Barat keadaan investasi dan pertumbuhan penduduk menurun. Pada Provinsi Lampung investasi menurun sebesar -68,50 persen dan pertumbuhan penduduk menurun sebesar 0,39 persen.

Dari pemaparan serta beberapa fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir periode 2010-2015 mengalami penurunan.
2. Inflasi pada pertengahan tahun 2013 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun.

3. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun periode 2013-2015 enam provinsi di Pulau Sumatera mengalami penurunan.
4. Dalam beberapa periode ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, namun investasi menurun, sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi menurun keadaan investasi meningkat.
5. Dalam beberapa periode ketika pertumbuhan ekonomi menurun, namun pertumbuhan penduduk meningkat, sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat keadaan pertumbuhan penduduk menurun.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka peneliti membatasi pembahasan pada :

1. Pengaruh investasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
2. Lokasi penelitian dilakukan pada enam provinsi yang memiliki rata-rata PDRB mencapai Rp. 40.000 miliar pada tahun 2009-2015 yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Lampung.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Berdasarkan hubungannya variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel terikat adalah

variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.⁷ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Investasi (X_1)	Pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. ⁸	- Pendapatan nasional - Tingkat bunga - Tingkat keuntungan yang diharapkan	Rasio
Pertumbuhan Penduduk (X_2)	Pertambahan jumlah penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. ⁹	- Kelahiran - Kematian - Perpindahan	Rasio
<i>Dummy</i> Wilayah	Meliputi <i>dummy</i> pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Lampung.	-	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. ¹⁰	- Produk Domestik Bruto - Produk Domestik Regional Bruto	Rasio

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13.

⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan...., Op. Cit.*, hlm. 257

⁹Statistik Indonesia Tahun 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf, diakses 11 Desember 2016 pukul 13.10 WIB)

¹⁰Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015 ?
2. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015 ?
3. Apakah *dummy* wilayah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015 ?
4. Apakah investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *dummy* wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Lampung.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai penelitian ini.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pembahasan ini.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua landasan teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
3. Bab ketiga metodologi penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

4. Bab keempat hasil penelitian berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
5. Bab kelima penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.¹

Menurut Sadono Sukirno dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.²

Menurut Rozalinda “pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan turunan dari peningkatan investasi”.³

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 423.

³Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 312.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama yang disebabkan oleh beberapa faktor.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dan wilayah adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Junaidin Zakarian PDB/PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.⁴

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDB/PDRB yang digunakan adalah data PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDB/PDRB mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu.

Adapun metode yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi tahunan dengan formulasi sebagai berikut :⁵

$$G = \frac{\text{PDB/PDRB}_t - \text{PDB/PDRB}_{t-1}}{\text{PDB/PDRB}_{t-1}} \times 100$$

⁴Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 105.

⁵Junaidin Zakaria, *Ibid.*, hlm. 124-125.

Dimana :

- G adalah tingkat pertumbuhan
 PDB/PDRBt adalah produk domestik bruto/produk domestik regional
 bruto tahun tertentu
 PDB/PDRBt-1 adalah produk domestik bruto/produk domestik regional
 bruto tahun dasar

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Akumulasi Modal

Modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil kerja perekonomian. Modal diperlukan untuk melakukan perubahan produksi dan untuk melengkapi kebutuhan sumber daya manusia yang semakin bertambah.

Gregory Mankiw yang dikutip kembali oleh Junaidin Zakaria mengemukakan persediaan modal merupakan hal penting terhadap pertumbuhan output, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.⁶

Akumulasi modal meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dapat dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan memperbesar jumlah tenaga

⁶*Ibid.*, hlm. 117.

kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif.⁷

Paul A. Samuelson dan William berpendapat bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonomi meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.⁸

Tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik dalam suatu wilayah cenderung akan lebih mampu untuk meningkatkan perekonomian dalam suatu wilayah.

3) Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, terlebih dalam penggunaan produksi. Dengan adanya teknologi yang memadai, kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan dapat didesain dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Schumpeter menyatakan, “inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan *level income* masyarakat.”⁹

⁷Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

⁸Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi-17* (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 250.

⁹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global Cetakan Pertama* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 143.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Adam Smith

Dalam teorinya Smith mengangap bahwa akumulasi modal itu penting bagi pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja dalam pandangan Smith yaitu dengan meningkatkan tingkat laba perusahaan melalui investasi dengan membeli mesin-mesin dan peralatan yang lebih canggih. Selain investasi, cara untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja juga dapat dilakukan dengan mendorong spesialisasi atau pembagian kerja dimana orang dapat melakukan sesuatu terbaik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.¹⁰

2) Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.¹¹

Pembaharuan atau inovasi yang dimaksud dalam teori Schumpeter di atas meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas barang ke pasaran-pasaran dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.¹²

¹⁰Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 106-107.

¹¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi....., Op. Cit.*, hlm. 434.

¹²*Ibid.*, hlm. 435.

3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

“Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.”¹³

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi mempunyai efek ganda, di satu sisi sebagai peminta output yang berupa barang modal sedangkan disisi lain sebagai penyedia tambahan barang modal yang pasti akan meningkatkan kapasitas produksi total suatu ekonomi.¹⁴

Berdasarkan teori Harrod-Domar dapat disimpulkan bahwa investasi memberikan peranan ganda. Dimana investasi menciptakan pendapatan disebut dengan dampak permintaan dan investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal disebut dengan dampak penawaran.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan :¹⁵

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana :

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

¹³*Ibid.*, hlm. 436.

¹⁴Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 111.

¹⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi....., Op. Cit.*, hlm. 437.

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan tersebut dan seterusnya Solow membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja melainkan kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.¹⁶

e. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Abdurrahman Yusro yang dikutip kembali oleh Said Sa'ad Marthon, "pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'rāf: 96."¹⁷

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ

مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ...

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.¹⁸

¹⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...., Loc. Cit.*

¹⁷Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 139.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), hlm. 163.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata *lau* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin lagi akan terjadi. Penggunaan kata *lau* menunjukkan bahwa melimpahnya keberkatan untuk penduduk negeri-negeri yang durhaka itu adalah mustahil. Kendati demikian, ayat ini dapat mengisyaratkan salah satu sunnah Allah yang lain yaitu bahwa Allah akan melimpahkan aneka anugerah dan keberkatan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertaqwa. Ketaqwaan penduduk satu negeri menjadikan mereka bekerjasama dalam kebajikan dan tolong-menolong, dalam mengelola bumi serta menikmatinya bersama. Semakin kukuh kerjasama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang dapat diraih dari alam raya ini.¹⁹

Selain itu dari uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dapat diraih salah satunya dengan banyak beribadah. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum itu mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.²⁰

Menurut Said Sa'ad Marthon, “dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.”²¹ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah *Subhanawwata'ala* dalam Al-Qur'an Surah Hūd: 61.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 175-176.

²⁰Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 140.

²¹Said Sa'ad Marthon, *Ibid.*, hlm. 141.

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۖ ... ﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”²²

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata *ista'mara* diambil dari kata *'amara* yang berarti memakmurkan. Huruf *sin* dan *ta* yang menyertai kata *ista'mara* ada yang memahaminya dalam arti perintah sehingga kata tersebut berarti Allah memerintahkan kamu memakmurkan bumi dan ada juga yang memahaminya sebagai penguat yakni menjadikan kamu benar-benar mampu memakmurkan dan membangun bumi. Ibnu Katsir memahaminya dalam arti menjadikan kamu pemakmur-pemakmur dan pengelola.²³

Selain itu Said Sa'ad Marthon mengartikan lafadz *'imarah* dalam ayat tersebut bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. *'Imarah* dimaksudkan tidak hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi juga mencakup nilai spritualisme yaitu beribadah kepada Allah *Subhanawwata'ala*.²⁴

²²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 228.

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 278.

²⁴Said Sa'ad Marthon, *Loc. Cit.*

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi mempunyai hubungan dengan tabungan. Pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagiannya lagi untuk ditabung. Dari segi pengeluaran, pendapatan itu dipergunakan sebagian untuk pengeluaran konsumsi dan sebagian untuk pengeluaran investasi. Pengertian investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan capital (*capital stock*).²⁵

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. “Menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar, investasi dan pembangunan mengambil peran penting dalam sebuah ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kokoh.”²⁶

Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.²⁷

Sedangkan Rozalinda berpendapat bahwa “investasi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya investasi akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dengan begitu akan memacu pertumbuhan ekonomi”.²⁸

²⁵Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

²⁶Mudjarad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 8.

²⁷Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 257.

²⁸Rozalinda, *Loc. Cit.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk menghasilkan atau menambah barang produksi/jasa dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

1) Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang PMDN, disebutkan definisi PMDN pada pasal 2, yaitu penggunaan dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik dimiliki negara maupun swasta asing berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan untuk menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.²⁹

2) Penanaman Modal Asing

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang PMA pada Pasal 1, PMA adalah penanaman modal secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan undang-undang dan

²⁹Fakultas Hukum Unsrat, "Penanaman Modal Dalam Negeri" (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_6_68.htm), diakses 21 Mei 2016 pukul 16.10 WIB).

digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.³⁰

b. Penentu-Penentu Tingkat Investasi

Sukirno berpendapat yang menentukan tingkat investasi diantaranya yaitu “pendapatan nasional, tingkat bunga dan tingkat keuntungan yang diperoleh”.³¹

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek yang baik untuk dilaksanakan, dan besarnya investasi yang harus dilakukan mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan. Sedangkan suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan.³²

Para pengusaha akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan lebih besar dari bunga. Oleh sebab itu dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan kepada menunjukkan peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga ke atas investasi dan pendapatan nasional.³³

³⁰Fakultas Hukum Unsrat, “Penanaman Modal Asing” (http://hukum.unsrat.ac.id/uw/uu_1_67.htm), diakses 21 Mei 2016 pukul 16.11 WIB).

³¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi.....*, Op. Cit., hlm. 122.

³²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi.....*, Loc. Cit.

³³*Ibid.*, hlm. 123.

c. Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah

Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.

Investasi modal yang sebaik-baiknya menurut Al-Qur'an adalah tujuan dari semua aktivitas semua manusia hendaknya diniatkan untuk mengharapkan keridhaan Allah. Dalam ungkapan lain, investasi dalam Islam bisa dilihat dari tiga sudut: individu, masyarakat dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu pemilik modal (uang), selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaan itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin. Bukan hanya kepribadiannya bahkan untuk keturunannya. Maka investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah ini.³⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat uang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi yaitu Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 261.³⁵

³⁴Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 11.

³⁵Indah Yuliana, *Loc. Cit.*

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
 يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.³⁶

Ayat di atas merupakan contoh kongkrit berinvestasi dimulai dengan sebutir benih menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Al-Qur'an telah memberikan panduan investasi walaupun dalam hal ini adalah infak yang berdimensi ukhrawi, namun bila banyak orang yang melakukan infak maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang miskin untuk berproduktivitas ke arah yang lebih baik. Dampak dari infak bukan hanya pada akhirat saja melainkan pada dunia.³⁷

Dalam tafsir Al-Maragi mengenai ayat ini dijelaskan pula bahwa orang yang berinfaq di dalam rangka mengharapkan ridha Allah dan meninggalkan kalimah-Nya, sama halnya dengan seseorang yang menaburkan benih di tanah yang subur. Sehingga, hasilnya sangat baik

³⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 44.

³⁷Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 13.

dan ketika panen akan memetik hasilnya tujuh ratus kali lebih banyak dari aslinya.³⁸

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang kita miliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki.

Dalam perspektif ekonomi Islam, berinvestasi tidak hanya bercerita tentang keuntungan materi yang didapatkan melalui investasi tersebut. Melalui implementasi mekanisme zakat, asset produktif yang dimiliki seseorang pada jumlah tertentu akan selalu dikenakan zakat, sehingga hal ini akan mendorong pemiliknya untuk mengelolanya melalui investasi.³⁹

Aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial yaitu membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam menjalankan usaha, baik dilakukan dengan *musyarakah* maupun dengan berbagi hasil (*muḍarabah*). Dalam berinvestasi, Islam melarang harta yang dimiliki seorang muslim diinvestasikan dalam aktivitas yang mengandung perjudian, riba, penipuan dan investasi pada sektor-sektor maksiat.⁴⁰

³⁸Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 54.

³⁹Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 14.

⁴⁰*Ibid.*

3. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Menurut Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 26 ayat 2 “penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia”.⁴¹ Sedangkan pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu.

Dalam proses pembangunan penduduk dijadikan sebagai objek dan subjek. Sebagai objek pembangunan, semua orang harus dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara adil dan merata. Sebagai subjek pembangunan, penduduk dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih mampu untuk menghasilkan pencapaian-pencapaian pembangunan yang lebih baik.⁴²

Secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir dalam menambah jumlah penduduk, tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan menambah dan mengurangi jumlah penduduk.⁴³

⁴¹Undang-Undang Republik Indonesia Bab X Tentang Warga Negara dan Penduduk Pasal 26.

⁴²Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Indonesia Economic Outlook 2010* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 43.

⁴³Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-dasar Demografi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981), hlm. 5.

b. Ukuran Dasar Pertumbuhan Penduduk

1) *Fertilitas* (kelahiran)

Fertilitas dalam pengertian demografi adalah kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan. Beberapa ukuran dasar *fertilitas* yang sering digunakan adalah :⁴⁴

- a) Angka Kelahiran Kasar (*Crute Birth Rate*)
- b) Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate*)
- c) Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*).

2) *Mortalitas* (kematian)

Beberapa angka kematian yang sederhana antara lain :⁴⁵

- a) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)
- b) Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate*)

Tinggi rendahnya angka kematian dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya struktur umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial-ekonomi, keadaan lingkungan, dan sebagainya.

3) Migrasi

Perpindahan merupakan komponen pertumbuhan penduduk yang dapat mengurangi atau menambah jumlah penduduk. Penduduk melakukan perpindahan karena berbagai alasan, seperti untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik atau pekerjaan yang lebih baik atau karena mengikuti anggota keluarga lain yang berpindah.

⁴⁴Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Ibid.*, hlm. 7

⁴⁵*Ibid.*

Para demografer berargumen motif ekonomi merupakan motif utama bagi penduduk untuk melakukan perpindahan.⁴⁶

c. Teori Pertumbuhan Penduduk

1) Teori Ricardo dan Malthus

Menurut Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah.⁴⁷

Besarnya jumlah penduduk dapat dibatasi dengan melakukan *Preventive Checks* dan *Positif Checks*. *Preventive Checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran seperti program Keluarga Berencana yang dilakukan oleh pemerintah merupakan bentuk realisasi dari penekanan bertambahnya jumlah penduduk. *Positif Checks* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Kematian dapat disebabkan oleh wabah penyakit, faktor umur dan sebagainya.⁴⁸

2) Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi.⁴⁹

⁴⁶Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 63.

⁴⁷Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan....*, *Op. Cit.*, hlm. 245

⁴⁸Tuti Chairani Bintang, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap PDRB Sumatera Utara" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. 33.

⁴⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan....*, *Loc. Cit.*

Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

d. Pertumbuhan Penduduk dalam Islam

Manusia dalam sistem ekonomi Islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam setiap kegiatan ekonomi karena ia telah dipercayakan sebagai *khalifah* yakni sebagai pengelola segala sumber-sumber daya alam yang ada di bumi dengan beberapa kemampuan dan sarana yang telah diberikan Allah, dan sebagai hamba Allah yang senantiasa mengabdikan diri untuk beribadah semata kepadaNya.⁵⁰

Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat akan memunculkan beberapa masalah seperti masalah pembangunan ekonomi, pengotoran udara, peningkatan kualitas hidup dan berbagai aspek kehidupan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yaitu dengan memajukan ekonomi.⁵¹

Pandangan Islam terhadap upaya untuk mengatasi masalah tersebut dalam memajukan ekonomi, Islam memberi dorongan kuat agar setiap orang harus bekerja keras memperoleh rezeki. Seruan bekerja dalam

⁵⁰Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 11.

⁵¹Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 156.

konteks ekonomi untuk menjemput rezeki terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10.⁵²

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵³

Ciri khas dalam prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan antara akhirat dan duniawi telah tergambarkan dalam ayat di atas. Ayat tersebut memberikan keleluasaan dalam mencari penghidupan baik itu untuk memperbaiki ekonomi dengan jalan perniagaan yang diridhai Allah *Subhanawwata'ala*.⁵⁴

Selain upaya dalam memajukan ekonomi, dalam mencapai penduduk sejahtera prinsipil yang harus diprioritaskan yaitu ketakwaan penduduk kepada Allah *Subhanawwata'ala*. Sehingga selain penduduk itu makmur materi juga dalam segi spiritual tidak kosong, dengan demikian akan tercipta suatu negeri yang berpenduduk adil makmur yang diridhai Allah *Subhanawwata'ala*.⁵⁵

⁵²Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 76.

⁵³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 554.

⁵⁴Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 77-78.

⁵⁵Kaelany HD, *Op. Cit.*, hlm. 163.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Deddi Rustiono Analisis Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. (Tesis)	Variabel Independen : Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	Menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (OLS)	Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,499 > 2,81$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.
2.	Andre Sapthu Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk	Variabel Independen : PMDN dan PMA Variabel Dependen : PDRB Indonesia	Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil analisis menunjukan variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

	Domestik Bruto di Indonesia. (Jurnal)			
3.	Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang (Jurnal)	Variabel Independen : Pertumbuhan Penduduk PMDN dan PMA Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang	Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian menunjukkan Pertumbuhan penduduk (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan PMDN (X2) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan PMA (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
4.	Dwi Suryanto Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonosraten	Variabel Independen : Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah dan Dummy Wilayah Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan regresi data panel dengan metode OLS	Dari hasil estimasi regresi, variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Subosukawonosraten Variabel dummy dalam penelitian ini menjelaskan perbedaan

	Tahun 2004-2008. (Jurnal)	Subosukawo nosraten		pertumbuhan antara pusat pertumbuhan dengan daerah pendukungnya. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Sragen lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta. Sedangkan Kabupaten Karanganyar sama dengan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta sebagai pusat pertumbuhan.
5.	Alfian Wahyu Fauzan Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013.	Variabel Independen : Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tinggi realisasi investasi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa

(Skripsi)			Tengah.
-----------	--	--	---------

Sumber: berbagai sumber

Persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Deddi Rustiono	a. Variabel independen menggunakan investasi b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi	a. Variabel independen bukan hanya investasi tetapi menggunakan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah c. Menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (OLS)
2.	Andre Sapthu	a. Variabel independen menggunakan PMDN dan PMA.	a. Variabel dependen menggunakan PDRB Indonesia. b. Menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (OLS).
3	Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi	a. Variabel independen menggunakan pertumbuhan penduduk. b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi.	a. Variabel independen bukan hanya pertumbuhan penduduk tetapi menggunakan PMDN dan PMA b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi Kota Semarang Menggunakan analisis regresi linier berganda
4.	Dwi Suryanto	a. Variabel independen menggunakan	a. Variabel independen menggunakan tenaga kerja, tingkat

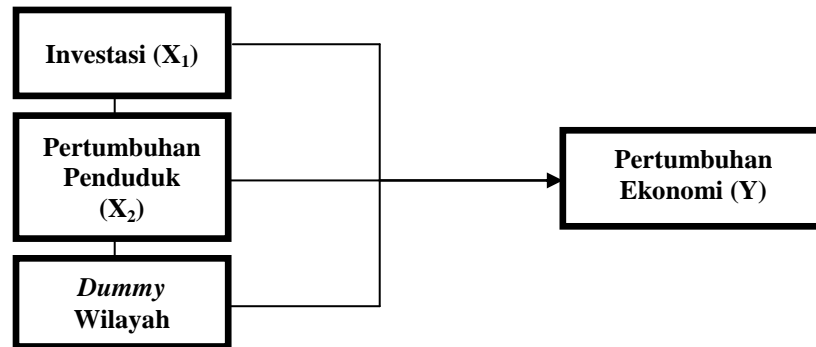
		<p>variabel <i>dummy</i> wilayah</p> <p>b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi</p> <p>c. Menggunakan regresi data panel dengan metode OLS</p>	<p>pendidikan dan pengeluaran pemerintah</p> <p>b. Variabel <i>dummy</i> wilayah menggunakan Kota Surakarta sebagai daerah acuan</p> <p>c. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi Subosukawonosraten</p>
5.	Alfian Wahyu Fauzan	<p>a. Variabel independen menggunakan investasi</p> <p>b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi</p> <p>c. Menggunakan regresi data panel dengan pendekatan OLS</p>	<p>a. Variabel independen tidak hanya investasi tetapi menggunakan tenaga kerja dan tingkat pendidikan</p> <p>b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi jawa tengah (studi kasus: kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2009-2013)</p>

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.⁵⁶ Model kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal berupa investasi, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja serta kemajuan teknologi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan investasi dan pertumbuhan penduduk.

Investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar investasi dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang ataupun jasa. Tingginya investasi akan mendorong meningkatnya kegiatan produksi dalam perekonomian. Dampak dari meningkatnya kegiatan produksi juga akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan begitu, investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ricardo dan Malthus, besarnya jumlah penduduk akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pertumbuhan penduduk akan menimbulkan akibat buruk terhadap pertumbuhan ekonomi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-

faktor produksi lain yang tersedia. Secara umum jika pertumbuhan penduduk tinggi, maka akan menjadikan semakin kecilnya tingkat pendapatan perkapita masyarakat yang tentunya akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan begitu, pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H_{a1} : investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
- H_{a2} : pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
- H_{a3} : *dummy* wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.
- H_{a4} : investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sumatera meliputi enam provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Lampung dengan rentang waktu tahun 2009 sampai 2015. Penelitian dilakukan mulai Februari sampai dengan Mei tahun 2017.

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan PDRB provinsi tertinggi di Pulau Sumatera periode 2009 sampai 2015. Sedangkan pemilihan tahun 2009 sampai 2015 sebagai rentang waktu penelitian didasarkan ketersediaan data.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan “penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik”.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan”.²

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah data

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 12.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 115.

laporan tahunan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia melalui website *www.bps.co.id*.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³ Teknik pemilihan sampel menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁴

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria
1.	Data pertahun realisasi PMDN, realisasi PMA dan jumlah penduduk enam provinsi yang memiliki PDRB tertinggi di Pulau Sumatera
2.	Dipublikasikan melalui website <i>www.bps.co.id</i> .

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data tahun 2009 sampai 2015 Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Lampung sehingga keseluruhan berjumlah 42 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya seperti perusahaan swasta dan pemerintah, perguruan tinggi swasta dan negeri, lembaga-lembaga penelitian swasta dan pemerintah maupun instansi-instansi pemerintah baik yang berada di tingkat yang paling bawah maupun berada di tingkat pusat.⁵

³Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 117.

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 68.

⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 121.

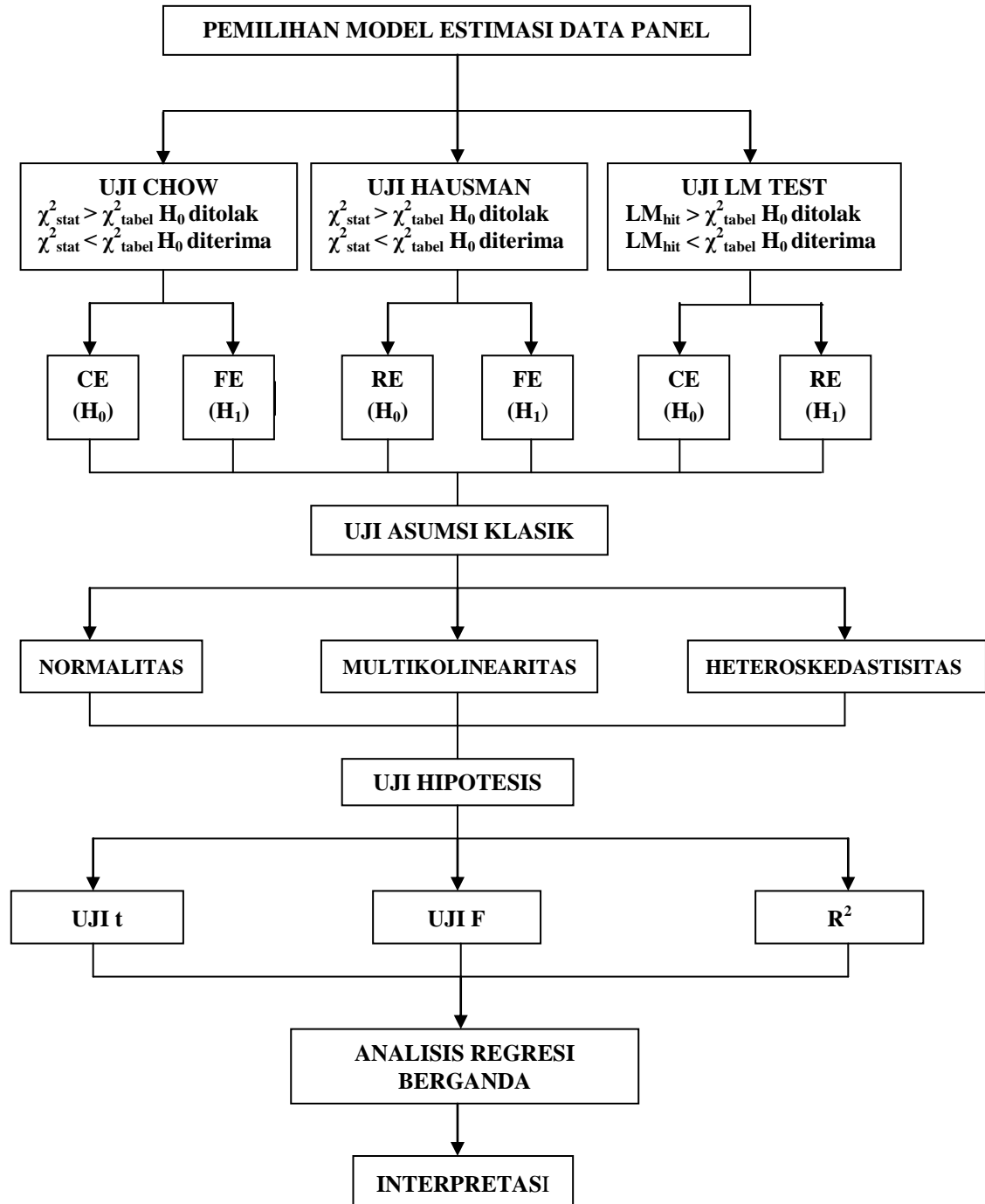
Data diperoleh melalui dokumentasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Secara rinci data yang dipergunakan pada variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, variabel investasi menggunakan data hasil penjumlahan realisasi PMDN dengan data realisasi PMA, variabel pertumbuhan penduduk menggunakan data jumlah penduduk. Masing-masing variabel menggunakan data pertahun periode 2009 sampai 2015.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu EViews versi 9. Sebelum dilakukan uji regresi berganda, model estimasi harus dipilih terlebih dahulu. Pemilihan model ini menggunakan tiga uji meliputi uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

Setelah model estimasi terbaik dipilih, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Setelah uji hipotesis kemudian dilakukan analisis regresi berganda. Alur teknik analisis data dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Model Regresi



1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi data panel ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi yaitu: *common effect*, *fixed effects*, dan *random effects*.⁶

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*. Model data panel teknik regresi adalah sebagai berikut :⁷

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

b. *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk merangkap adanya perbedaan intersep. Secara matematis model *fixed effect* dinyatakan sebagai berikut:⁸

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

⁶Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EViews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

⁷Shochrul Ajija, *Ibid.*, hlm. 52.

⁸Shochrul Ajija, dkk., *Loc. Cit.*

c. *Random Effect*

Dalam model efek acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut model komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Adapun persamaan model estimasi *random effect* adalah sebagai berikut:⁹

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it}$$

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada tiga uji yang digunakan yaitu :¹⁰

- 1) Uji *chow* (*likelihood ratio*) digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect* tanpa variabel *dummy*.
- 2) Uji *hausman* untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect*.
- 3) Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisis data dengan menggunakan analisis normalitas gunanya untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau

⁹*Loc. Cit.*

¹⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 362.

keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹¹

Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Apabila *J-B* hitung < nilai χ^2 (*chi-square*) tabel dengan d.f. 2, maka nilai residual berdistribusi normal.¹²

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antarvariabel independen.¹³

Multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 regresi *auxiliary* maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.¹⁴

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

¹²Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 94.

¹³Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 23.

¹⁴Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 59

negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.¹⁵ Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi.¹⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.¹⁷

Untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *park* dengan ketentuan jika nilai probabilitas variabel independen $>$ taraf signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.¹⁸

¹⁵Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 182.

¹⁶Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

¹⁷Shochrul Ajija, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 37-38.

¹⁸Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 69.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{stat} dan t_{tabel} dengan df ($n - k$) n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel dan taraf signifikan (0,05) dan dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan. Jika $t_{\text{stat}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak. Penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05.¹⁹

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini akan membandingkan nilai F_{stat} dengan F_{tabel} dengan df pembilang ($k - 1$) df penyebut ($n - k$). Jika $F_{\text{stat}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.²⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-

¹⁹Shochrul Ajija, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 34.

²⁰Shochrul Ajija, dkk., *Loc. Cit.*

variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.²¹

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Dalam mengestimasi model, penelitian ini menggunakan data logaritma natural (Ln). Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini karena data yang digunakan memiliki satuan yang berbeda. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$\ln PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln INV_{it} + \beta_2 \ln PP_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- INV : Investasi
- PP : Pertumbuhan Penduduk
- β_0 : Intersep
- β_1 - β_2 : Koefisien Regresi
- i : Provinsi
- t : Tahun
- e : Koefisien Pengganggu

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu *dummy* wilayah untuk melihat perbedaan pertumbuhan ekonomi dari keenam provinsi di Pulau Sumatera selama tahun 2009-2015 dimana Provinsi Kepulauan Riau sebagai wilayah acuan (*benchmark*). Alasan penggunaan Provinsi Kepulauan Riau sebagai *benchmark* adalah karena Provinsi Kepulauan Riau

²¹*Loc. Cit.*

memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan kelima provinsi lainnya di Pulau Sumatera dan karena Provinsi Kepulauan Riau dijadikan sebagai *benchmark*, maka Provinsi Kepulauan Riau tidak termasuk dalam variabel *dummy* sedangkan lima provinsi lainnya termasuk dalam variabel *dummy*. Setelah memasukkan variabel *dummy* kelima provinsi ke dalam persamaan, maka model persamaan adalah sebagai berikut :²²

$$\ln PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln INV_{it} + \beta_2 \ln PP_{it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + \beta_6 D_{4i} + \beta_7 D_{5i} + e_{it}$$

Keterangan :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- INV : Investasi
- PP : Pertumbuhan Penduduk
- D_{1i} : *Dummy* Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
- D_{2i} : *Dummy* Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau
- D_{3i} : *Dummy* Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan
- D_{4i} : *Dummy* Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat
- D_{5i} : *Dummy* Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung
- β_0 : Intersep
- β_1 - β_2 : Koefisien Regresi
- i : Provinsi
- t : Tahun
- e : Koefisien Pengganggu

²²Agus Widarjono, *Op. Cit*, hlm. 357.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.¹

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi atau jumlah nilai tambah dalam kurun waktu tertentu. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.² Untuk melihat perkembangan PDRB dari keenam provinsi di Pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

²Junaidin Zakaria, *Ibid.*, 105.

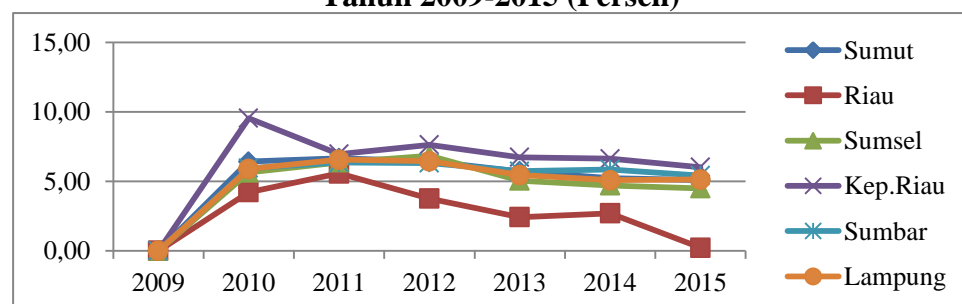
Tabel 4.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Enam Provinsi
di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah)

Tahun	Provinsi					
	Sumut	Riau	Sumsel	Kep.Riau	Sumbar	Lampung
2009	111.559	93.786	60.453	38.319	36.683	36.256
2010	118.719	97.736	63.859	41.976	38.862	38.390
2011	126.630	103.178	67.923	44.896	41.327	40.908
2012	134.797	107.054	72.564	48.320	43.934	43.543
2013	142.974	109.711	76.420	51.804	46.605	46.054
2014	150.449	112.670	80.014	55.235	49.334	48.393
2015	158.116	112.918	83.611	58.559	52.003	50.875
Rata-rata	138.614	107.211	74.065	50.132	45.344	44.694

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan keadaan PDRB enam provinsi selama periode 2009 sampai 2015. PDRB provinsi setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Meningkatnya PDRB setiap provinsi didukung oleh meningkatnya tiap sektor-sektor perekonomian yang ada di dalam provinsi tersebut. Berdasarkan laporan BPS tahun 2013 dari keenam provinsi sektor yang paling dominan memberikan sumbangan tertinggi terhadap PDRB yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor pertambangan dan penggalian. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi keenam provinsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2009-2015 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Gambar 4.1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi keenam provinsi di Pulau Sumatera periode 2009 sampai 2015. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rilis yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010 mengalami peningkatan mencapai 6,66 persen sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan mencapai 5,10 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat didorong oleh melambatnya pertumbuhan konsumsi yang merupakan komponen terbesar pembentuk PDRB.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tercatat mengalami kenaikan dari 1,24 persen pada tahun 2009 menjadi 4,21 persen pada tahun 2010. Hal ini secara tidak langsung diindikasikan terkait dengan optimalisasi sumur minyak yang telah ada sehingga mengakibatkan kinerja sektor pertambangan pada tahun 2010 memberikan sumbangan positif setelah pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi. Dari sisi penggunaan, motor penggerak perekonomian Riau tahun 2010 berasal dari kuatnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun selama periode 2011 sampai 2015 pertumbuhan ekonomi Riau terus mengalami perlambatan. Selama kurun waktu 2011 sampai 2015 kinerja perekonomian Provinsi Riau memiliki laju pertumbuhan rata-rata 2,93 persen. Melambatnya kinerja ekonomi Riau dipengaruhi oleh menurunnya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan negatif.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu lumbung padi di luar Pulau Jawa memiliki peran penting bagi perekonomian wilayah dan nasional. Kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2010 sampai 2014 tumbuh lebih lambat dari laju pertumbuhan nasional. Salah satu penyebabnya adalah perlambatan produksi migas yang memiliki pangsa cukup besar dalam perekonomian daerah.

Sektor industri pengolahan telah mampu menyumbang lebih dari 35 persen dan industri pengolahan sebesar 15,26 persen perekonomian di Provinsi Kepulauan Riau. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau terus mengalami penurunan periode 2011 sampai 2014, kemudian meningkat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 perekonomian Kepulauan Riau kembali menurun. Selama kurun waktu 2011 sampai 2015 kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Riau memiliki laju pertumbuhan rata-rata 6,79 persen.

Selama kurun waktu 2011 sampai 2015 kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Barat melambat dengan laju pertumbuhan rata-rata 5,93 persen. Melambatnya kinerja perekonomian karena pengaruh dari produksi sektor pertanian mendominasi perekonomian di wilayah ini menunjukkan pertumbuhan yang menurun.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung terus mengalami penurunan selama periode 2011 sampai 2014. Selama kurun waktu 2011 sampai 2014 kinerja perekonomian Provinsi Lampung memiliki laju pertumbuhan rata-rata 5,88 persen. Melambatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan laju

pertumbuhan pada sektor-sektor yang mendominasi relatif lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sektor lainnya.

2. Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³ Untuk melihat perkembangan investasi dari keenam provinsi di Pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2009-2015 (Miliar Rupiah)

Tahun	Provinsi					
	Sumut	Riau	Sumsel	Kep.Riau	Sumbar	Lampung
2009	3.380,4	5.762,9	1.116,9	2.419,4	460,9	858,8
2010	2.299,1	1.819,6	3.421,8	1.664,2	145,2	549,7
2011	8.541,5	9.397,3	6.147,6	3.372,5	1.234,9	1.548,9
2012	8.821,3	16.654,3	10.572,8	5.263,0	12.089,2	1.415,0
2013	15.940,8	20.859,3	9.348,3	4.285,0	1.797,5	1.898,6
2014	11.075,9	24.744,2	20.185,7	4.906,2	1.815,6	5.442,6
2015	21.234,4	18.725,9	19.727,0	9.321,5	2.329,1	4.607,0

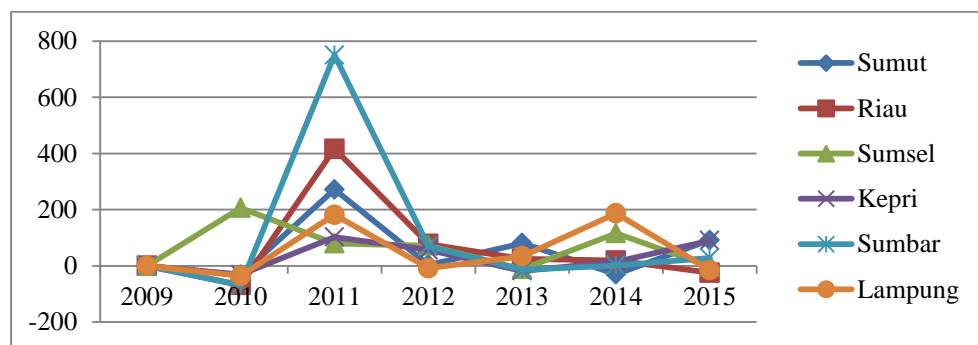
Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat keadaan investasi dari keenam provinsi di Pulau Sumatera. Investasi tertinggi pada tahun 2015 diperoleh Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 21.234,4 miliar dan terendah pada

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 257.

tahun yang sama diperoleh Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp. 2.329,1 miliar. Untuk melihat laju perkembangan investasi dari keenam provinsi lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2
Investasi Enam Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2009-2015 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Dari gambar 4.2 di atas terlihat bahwa pada tahun 2010 keadaan investasi dari kelima provinsi mengalami penurunan, sedangkan pada Provinsi Sumatera Selatan keadaan investasi meningkat. Kondisi keamanan daerah memicu pada menurunnya investasi kelima provinsi. Penurunan investasi dari kelima provinsi tidak berlangsung lama, terbukti pada tahun 2011 investasi dari kelima provinsi meningkat, sedangkan investasi Provinsi Sumatera Selatan pada tahun yang sama mengalami penurunan sebesar 79,66 persen dari tahun sebelumnya mencapai 206,37 persen. Pada tahun 2014 kembali terlihat bahwa keadaan investasi pada beberapa provinsi mulai menunjukkan pertumbuhan investasi yang positif, seperti Provinsi Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Lampung. Naik turunnya investasi menunjukkan belum maksimalnya pemerintah daerah

dalam menciptakan daya tarik bagi investor dan menciptakan iklim berinvestasi yang kondusif dengan membuat perijinan atau regulasi kebijakan di bidang investasi, jaminan hukum dan ketertiban berusaha.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara positif penambahan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Dengan dibekali kemampuan atau keahlian tenaga kerja akan membantu proses produksi dalam perekonomian. Selain itu, akibat adanya penambahan penduduk akan menimbulkan masalah pengangguran jika dalam perekonomian tidak diiringi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk.⁴ Untuk melihat perkembangan penduduk keenam provinsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Enam Provinsi
di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Ribuan Jiwa)

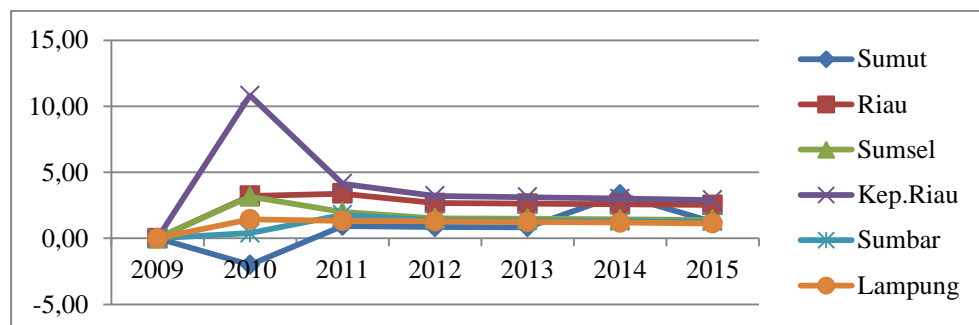
Tahun	Provinsi					
	Sumut	Riau	Sumsel	Kep.Riau	Sumbar	Lampung
2009	13.248,4	5.306,5	7.222,6	1.515,3	4.828,0	7.491,9
2010	12.982,2	5.538,4	7.450,4	1.679,2	4.846,9	7.596,1
2011	13.220,9	5.726,2	7.598,5	1.748,8	4.933,1	7.735,9
2012	13.408,2	5.879,1	7.714,3	1.805,1	5.000,2	7.835,3
2013	13.590,3	6.033,3	7.828,7	1.861,4	5.066,5	7.932,1
2014	13.766,9	6.188,4	7.941,5	1.917,4	5.131,9	8.026,2
2015	13.937,8	6.344,4	8.052,3	1.973,0	5.196,3	8.117,3

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 430-431.

Tabel 4.3 merupakan perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya periode 2009 sampai 2015 enam provinsi di Pulau Sumatera rata-rata mengalami peningkatan. Sedangkan untuk melihat laju pertumbuhan penduduk enam provinsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.3
Pertumbuhan Penduduk Enam Provinsi
di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010 mengalami penurunan, sedangkan empat provinsi lainnya mengalami peningkatan. Tingginya pertumbuhan penduduk pada keempat provinsi disebabkan tingginya angka migrasi yang masuk pada provinsi tersebut. Pada tahun 2015 terlihat bahwa pertumbuhan penduduk keenam provinsi mengalami penurunan masing-masing diantaranya Provinsi Sumatera Utara mencapai 1,24 persen, Provinsi Riau mencapai 2,52 persen, Provinsi Sumatera Selatan mencapai 1,40 persen, Provinsi Kepulauan Riau mencapai 2,90 persen, Provinsi Sumatera Barat mencapai 1,25 persen dan Provinsi Lampung mencapai 1,13 persen. Penurunan ini kemungkinan dampak dari program Keluarga Berencana (KB) yang diterapkan pemerintah untuk menekan angka kelahiran.

B. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *common effect* (*pooled least square*), *fixed effect* dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya.⁵ Untuk model *common effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Estimasi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.288493	0.606437	10.36957	0.0000
LOG(INV?)	0.237040	0.035598	6.658877	0.0000
LOG(PP?)	0.327993	0.067755	4.840892	0.0000
R-squared	0.681744	F-statistic		41.77135
Adjusted R-squared	0.665423	Prob(F-statistic)		0.000000
Durbin-Watson stat	0.582468			

Sumber : Data Penelitian, diolah.

2. Model *Fixed Effect*

Model regresi dengan model *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.⁶

Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁵Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EViews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52.

⁶Shochrul Ajija, dkk., *Loc. Cit.*

Tabel 4.5
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.363389	1.939116	-1.218797	0.2313
LOG(INV?)	0.046086	0.012328	3.738386	0.0007
LOG(PP?)	1.508071	0.230765	6.535100	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_SUMUT--C	-0.583271			
_RIAU--C	0.417051			
_SUMSEL--C	-0.357592			
_KEPRI--C	1.473950			
_SUMBAR--C	-0.124966			
_LAMPUNG--C	-0.825172			
R-squared	0.988575	F-statistic		420.2654
Adjusted R-squared	0.986222	Prob(F-statistic)		0.000000
Durbin-Watson stat	0.901199			

Sumber : Data Penelitian, diolah.

3. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar wilayah.⁷ Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Estimasi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.788399	0.984142	4.865558	0.0000
LOG(INV?)	0.077683	0.010287	7.551401	0.0000
LOG(PP?)	0.653956	0.116569	5.610029	0.0000
_SUMUT--C	0.099406			
_RIAU--C	0.376959			
_SUMSEL--C	-0.146636			
_KEPRI--C	0.448492			
_SUMBAR--C	-0.227359			
_LAMPUNG--C	-0.550862			
R-squared	0.689331	F-statistic		43.26770
Adjusted R-squared	0.673399	Prob(F-statistic)		0.000000
Durbin-Watson stat	0.981873			

Sumber : Data Penelitian, diolah.

⁷Loc. Cit.

Setelah dilakukan estimasi, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu uji *chow* (*likelihood ratio*), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *common effect*

H_1 : *fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan χ^2_{stat} dengan χ^2_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil χ^2_{stat} lebih besar dari χ^2_{tabel} , maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*. Begitupun sebaliknya, jika χ^2_{stat} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*. Berikut adalah hasil uji *chow* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	182.617151	(5,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.735223	5	0.0000

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai dari χ^2_{stat} sebesar 139,735223 dan nilai dari χ^2_{tabel} dengan d.f. 5 sebesar 11,070. Dapat disimpulkan $\chi^2_{\text{stat}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak berarti model yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian uji *hausman* dalam penelitian ini dilakukan dengan hipotesis berikut :

H_0 : *random effect*

H_1 : *fixed effect*

Statistik uji *hausman* ini mengikuti distribusi statistik χ^2 dengan *degree of freedom* (d.f) sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah model *random effect*. Hasil dari uji *hausman* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.927120	2	0.0000

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai χ^2_{stat} sebesar 28,927120 sedangkan nilai χ^2_{tabel} dengan d.f 2 sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\chi^2_{\text{stat}} >$ nilai χ^2_{tabel} , maka H_0 ditolak dan model lebih tepat dalam penelitian ini yaitu *fixed effect*.

Berdasarkan hasil dari kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *fixed effect*. Uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena hasil dari kedua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. *Fixed effect model* adalah model estimasi yang memiliki intersep yang berbeda pada setiap *cross section*nya. Selain itu, model ini juga menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas. Ketika variabel *dummy* digunakan untuk mengestimasi *fixed effect*, maka persamaan itu disebut dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.⁸

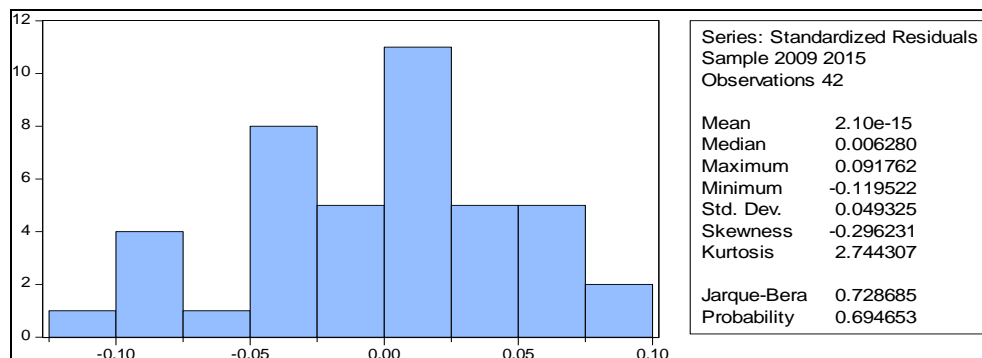
C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Apabila *J-B* hitung $<$ nilai χ^2 tabel dengan d.f 2, maka nilai residual berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini :

⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 357.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Penelitian, diolah.

Dari gambar di atas diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar $0,728685 <$ nilai χ^2_{tabel} dengan d.f. 2 sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linear atau terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari perbandingan antara nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Apabila nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) lebih besar dibandingkan nilai R^2 regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

R² Regresi Parsial	R² Regresi Utama	Kesimpulan
0,072595	0,988575	Tidak terjadi multikolinearitas
0,205639		Tidak terjadi multikolinearitas
0,418970		Tidak terjadi multikolinearitas
0,471863		Tidak terjadi multikolinearitas
0,437199		Tidak terjadi multikolinearitas
0,403400		Tidak terjadi multikolinearitas
0,408023		Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa model persamaan tidak mengandung multikolinearitas karena nilai R² regresi parsial (*auxiliary regression*) lebih kecil dibandingkan nilai R² regresi utama.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *park* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas variabel independen di atas nilai taraf signifikan maka data dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji *park* yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Park

Variabel	Prob.	Sig. 0,05	Kesimpulan
INV	0,7385	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PP	0,6594		Tidak terjadi heteroskedastisitas
D1	0,5814		Tidak terjadi heteroskedastisitas
D2	0,5437		Tidak terjadi heteroskedastisitas
D3	0,6590		Tidak terjadi heteroskedastisitas
D4	0,4827		Tidak terjadi heteroskedastisitas
D5	0,6102		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk semua variabel independen berada di atas taraf signifikan 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada data.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji *t*

Uji *t* yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji *t* dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas < taraf signifikan maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji *t* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji *t*

Variabel	Koefisien	Prob.	Sig. 0,05	Kesimpulan
INV	0,046086	0,0007	0,05	Signifikan
PP	1,508071	0,0000		Signifikan
D1	-2,057221	0,0001		Signifikan
D2	-1,056899	0,0004		Signifikan
D3	-1,831542	0,0000		Signifikan
D4	-1,598916	0,0000		Signifikan
D5	-2,299122	0,0000		Signifikan

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas variabel investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dengan nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$.

Variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dengan nilai $0,0001 < 0,05$. Variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dengan nilai $0,0004 < 0,05$. Variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dengan nilai $0,0000 < 0,05$.

Variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dengan nilai $0,0000 < 0,05$. Variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera dengan nilai $0,0000 < 0,05$.

2. Uji F

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{stat} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada penelitian ini dengan melihat df pembilang ($k-1 = 7$) dan df penyebut ($n-k = 34$) adalah 2,29.

Hipotesis dari uji F ini adalah sebagai berikut :

H_a : investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.

H_0 : investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.

Untuk melihat hasil uji F dari model dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji F

F_{statistik}	Prob. F_{statistik}	F_{tabel} α 5%	Kesimpulan
420.2654	0.000000	2,29	Signifikan

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Tabel di atas menunjukkan nilai F_{stat} sebesar $420,2654 > F_{tabel}$ sebesar 2,29 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R-square*. Untuk melihat koefisien determinasi dari model dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared
0.988575	0.986222

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,986222 artinya secara bersama-sama variabel investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah mempunyai kontribusi menjelaskan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar 98,62 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,38 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *fixed effect* dengan metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.889439	1.663605	-0.534646	0.5964
LOG(INV?)	0.046086	0.012328	3.738386	0.0007
LOG(PP?)	1.508071	0.230765	6.535100	0.0000
D1?	-2.057221	0.461940	-4.453436	0.0001
D2?	-1.056899	0.268391	-3.937915	0.0004
D3?	-1.831542	0.334073	-5.482458	0.0000
D4?	-1.598916	0.248735	-6.428189	0.0000
D5?	-2.299122	0.349164	-6.584652	0.0000
Adjusted R-squared	0.986222	F-statistic	420.2654	

Sumber : Data Penelitian, diolah.

Persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\ln PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln INV_{it} + \beta_2 \ln PP_{it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + \beta_6 D_{4i} + \beta_7 D_{5i} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut :

$$\ln(PE) = - 0,889439 + 0,046086 * \ln(INV) + 1,508071 * \ln(PP) - 2,057221 * D_1 - 1,056899 * D_2 - 1,831542 * D_3 - 1,598916 * D_4 - 2,299122 * D_5$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai intersep sebesar - 0,889439 memiliki arti jika investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -0,889 persen.
- b. Koefisien variabel investasi adalah 0,046086. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika investasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,046 persen.
- c. Koefisien variabel pertumbuhan penduduk adalah 1,508071. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,508 persen.
- d. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara adalah - 2,057221. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera

Utara akan menurunkan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar - 2,057 persen.

- e. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau adalah - 1,056899. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau akan menurunkan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar - 1,057 persen.
- f. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan adalah - 1,831542. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar - 1,831 persen.
- g. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat adalah - 1,598916. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar - 1,599 persen.
- h. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung adalah - 2,299122. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung

akan menurunkan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar - 2,299 persen.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan regresi berganda didapatkan model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect model*. Model *fixed effect* pada umumnya menggunakan variabel tambahan (*dummy*). Variabel *dummy* dalam penelitian ini seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya menggunakan *dummy* wilayah. Model yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,9862. Hal ini menunjukkan bahwa 98,62 persen perubahan pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh perubahan variabel investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah sedangkan 1,38 persen dijelaskan variabel lain diluar model. Interpretasi dari hasil estimasi regresi sebagai berikut :

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Dari hasil regresi diperoleh, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh investasi dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,0460.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, teori Harrod-Domar bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu menurut Rozalinda dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* investasi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang kita miliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Selanjutnya dapat dilihat pada BAB II landasan teori.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddi Rustiono berjudul *analisis investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah (2008)* dengan hasil penelitian bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Alfian Wahyu Fauzan berjudul *analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus: kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013 (2015)* dengan hasil penelitian bahwa investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Dari hasil regresi yang diperoleh, variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan penduduk dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,508.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, teori Adam Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Tingginya pertumbuhan penduduk tentu akan meningkatkan tenaga kerja, berkenaan dengan ini Rozalinda dalam bukunya berpendapat bahwa dampak tingginya pertumbuhan penduduk berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam Islam manusia diciptakan sebagai *khalifah* yakni sebagai pengelola sumber daya alam yang ada di bumi. Untuk memajukan ekonomi, Islam memberi dorongan kuat agar setiap manusia bekerja keras memperoleh rezeki. Selanjutnya dapat dilihat pada BAB II landasan teori.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang (2011) dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh *Dummy* Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di

Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $- 2,057$.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $- 1,057$.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $- 1,831$.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $- 1,599$.

e. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $- 2,299$.

4. Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Penduduk dan *Dummy* Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015

Nilai F_{stat} sebesar $420,2654 > F_{tabel}$ sebesar $2,29$ menunjukkan investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tujuh tahun periode 2009 sampai 2015.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan dua variabel independen yaitu investasi dan pertumbuhan penduduk.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh variabel investasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh investasi dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,0460.
2. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Pengaruh pertumbuhan penduduk dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,508.
3. Semua variabel *dummy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera. Masing-masing nilai probabilitas dan nilai koefisien *dummy* adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar - 2,057, pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar - 1,057, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar - 1,831, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar - 1,599,

pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar - 2,299.

4. Secara simultan, diperoleh nilai $F_{\text{stat}} 420,2654 > F_{\text{tabel}} 2,29$ menunjukkan investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera.
5. Uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,986222 artinya secara bersama-sama variabel investasi, pertumbuhan penduduk dan *dummy* wilayah mempunyai kontribusi menjelaskan pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Sumatera sebesar 98,62 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,38 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

B. Saran

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator dari pembangunan ekonomi tentu memiliki peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan investasi dan menstabiliskan perkembangan penduduk dalam suatu wilayah. Jika investasi dalam suatu wilayah tersebut tinggi tentu akan mendorong meningkatnya produksi setiap sektor perekonomian. Perkembangan penduduk pada dasarnya akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika pemerintah mampu mengendalikannya namun jika pemerintah tidak mampu, perkembangan penduduk justru akan membawa dampak negatif

terhadap perekonomian dalam suatu wilayah tersebut. Untuk itu, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada keenam provinsi di Pulau Sumatera dapat dilakukan melalui menciptakan daya tarik bagi investor seperti menjaga keamanan daerah baik itu dari segi politik, ekonomi dan sosial. Memberikan iklim investasi yang lebih kondusif diantaranya dengan melaksanakan regulasi kebijakan di bidang investasi, memberi jaminan hukum terhadap pelanggaran yang terjadi dalam berinvestasi.
2. Dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk agar tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi keenam provinsi, pemerintah dapat menekan pertumbuhan penduduk dengan beberapa kebijakan seperti program KB, selain menekan pertumbuhan penduduk pemerintah juga harus memperbanyak program-program berkaitan untuk pengembangan potensi penduduk.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian terkait kelambanan variabel investasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Alfian Wahyu Fauzan, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Andre Sapthu, “Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi* Volume VII, No. 1, Mei 2013.
- Deddi Rustiono, “Analisis Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah” Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009.
- Dwi Suryanto, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008”, *Jurnal Universitas Diponegoro*, 2008.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Indonesia Economic Outlook 2010*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-dasar Demografi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mudjarad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Paul A Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi-17*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Fakultas Hukum Unsrat, "Penanaman Modal Asing", (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_67.htm), diakses 21 Mei 2016.
- _____, "Penanaman Modal Dalam Negeri", (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_6_68.htm), diakses 21 Mei 2016.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global Cetakan Pertama*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2010.
- Shochrul Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Statistik Indonesia Tahun 2013 dan 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf), diakses 11 Desember 2016.
- Statistik Indonesia Tahun 2011 dan 2016, (<http://www.bps.co.id> pdf), diakses 11 Desember 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Volume 13 Nomor 2, Desember 2011.
- Tuti Chairani Bintang, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pdrb Sumatera Utara” Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Bab X Tentang Warga Negara dan Penduduk Pasal 26.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sri Devi
Nim : 13 230 0039
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 27 Oktober 1995
Alamat : Jalan Sudirman Ex. Merdeka, Janji Bangun 10 Kelurahan
Timbangan, Kecamatan Padangsidempuan Utara
Agama : Islam
No. Hp : 0852 0604 1095

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tukaji
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Suliati
Pekerjaan : Pekerja Rumah Tangga
Alamat : Jalan Sudirman Ex. Merdeka, Janji Bangun 10 Kelurahan
Timbangan, Kecamatan Padangsidempuan Utara

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 200102 Padangsidempuan Tamat : Tahun 2007
SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tamat : Tahun 2010
SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tamat : Tahun 2013
Masuk IAIN Padangsidempuan Sejak Tahun 2013

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Enam Provinsi tahun 2009-2015

No.	Provinsi	Tahun	PDRB (Miliar Rp)	%	INV (Miliar Rp)	%	JP (Ribu Jiwa)	%
1	Riau	2009	93786	-	5763	-	5307	-
2	Riau	2010	97736	4,21	1820	-68,43	5538	3,22
3	Riau	2011	103178	5,57	9397	416,44	5726	3,39
4	Riau	2012	107054	3,76	16654	77,22	5879	2,67
5	Riau	2013	109711	2,42	20859	25,25	6033	2,62
6	Riau	2014	112670	2,70	24744	18,62	6188	2,57
7	Riau	2015	112918	0,22	18726	-24,32	6344	2,52
8	Sumut	2009	111559	-	3380	-	13248	-
9	Sumut	2010	118719	6,42	2299	-31,99	12982	-2,01
10	Sumut	2011	126630	6,66	8541	271,51	13221	0,94
11	Sumut	2012	134797	6,45	8821	3,28	13408	0,85
12	Sumut	2013	142974	5,72	15941	80,71	13590	0,84
13	Sumut	2014	150449	5,23	11076	-30,52	13767	3,31
14	Sumut	2015	158116	5,10	21234	91,72	13938	1,24
15	Sumsel	2009	60453	-	1117	-	7223	-
16	Sumsel	2010	63859	5,63	3422	206,37	7450	3,15
17	Sumsel	2011	67923	6,36	6148	79,66	7599	1,99
18	Sumsel	2012	72564	6,63	10573	71,98	7714	1,52
19	Sumsel	2013	76420	5,05	9348	-11,58	7829	1,48
20	Sumsel	2014	80014	4,70	20186	115,93	7942	1,44
21	Sumsel	2015	83611	4,50	19727	-2,27	8052	1,40
22	Kepri	2009	38319	-	2419	-	1515	-
23	Kepri	2010	41976	9,54	1664	-31,22	1679	10,82
24	Kepri	2011	44896	6,96	3373	102,66	1749	4,14
25	Kepri	2012	48320	7,63	5263	56,06	1805	3,22
26	Kepri	2013	51804	6,72	4285	-18,58	1861	3,12
27	Kepri	2014	55235	6,62	4906	14,50	1917	3,01
28	Kepri	2015	58559	6,02	9322	89,99	1973	2,90
29	Sumbar	2009	36683	-	461	-	4828	-
30	Sumbar	2010	38862	5,94	145	-68,50	4847	0,39
31	Sumbar	2011	41327	6,34	1235	750,57	4933	1,78
32	Sumbar	2012	43934	6,31	12089	69,18	5000	1,36
33	Sumbar	2013	46605	5,73	1797	-13,96	5067	1,33
34	Sumbar	2014	49334	5,86	1816	1,01	5132	1,29
35	Sumbar	2015	52003	5,41	2329	28,28	5196	1,25
36	Lampung	2009	36256	-	859	-	7492	-
37	Lampung	2010	38390	5,89	550	-35,99	7596	1,43
38	Lampung	2011	40908	6,56	1549	181,77	7736	1,33
39	Lampung	2012	43543	6,44	1415	-8,65	7835	1,29
40	Lampung	2013	46054	5,45	1899	34,18	7932	1,24
41	Lampung	2014	48393	5,08	5443	186,66	8026	1,19
42	Lampung	2015	50875	5,13	4607	-15,35	8117	1,13

Lampiran 2

Hasil Regresi

Dependent Variable: LOG(PE?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/11/17 Time: 13:46

Sample: 2009 2015

Included observations: 7

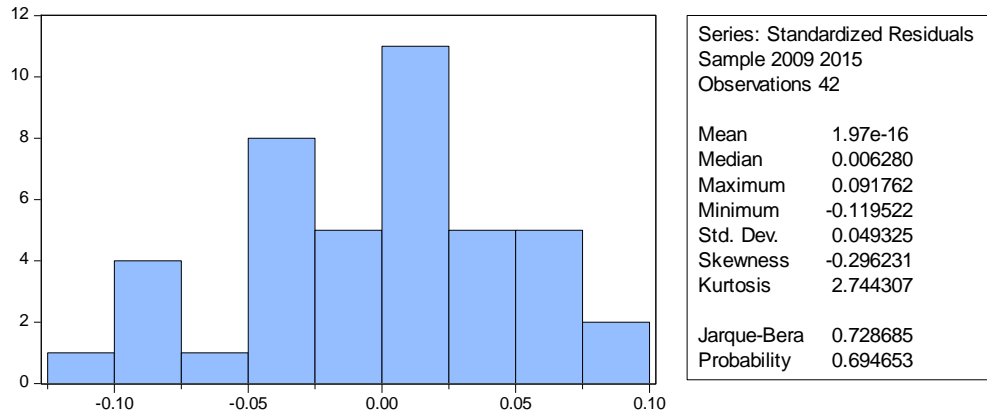
Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.889439	1.663605	-0.534646	0.5964
LOG(INV?)	0.046086	0.012328	3.738386	0.0007
LOG(PP?)	1.508071	0.230765	6.535100	0.0000
D1?	-2.057221	0.461940	-4.453436	0.0001
D2?	-1.056899	0.268391	-3.937915	0.0004
D3?	-1.831542	0.334073	-5.482458	0.0000
D4?	-1.598916	0.248735	-6.428189	0.0000
D5?	-2.299122	0.349164	-6.584652	0.0000
R-squared	0.988575	Mean dependent var		11.11439
Adjusted R-squared	0.986222	S.D. dependent var		0.461461
S.E. of regression	0.054165	Akaike info criterion		-2.823912
Sum squared resid	0.099752	Schwarz criterion		-2.492927
Log likelihood	67.30216	Hannan-Quinn criter.		-2.702593
F-statistic	420.2654	Durbin-Watson stat		0.901199
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas (*J-B Test*)



Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinearitas (*Auxiliary Regression*)

Variabel dependen investasi

Dependent Variable: D(INV?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/11/17 Time: 13:49
Sample (adjusted): 2010 2015
Included observations: 6 after adjustments
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	632.1300	2126.011	0.297331	0.7683
D(PP?)	6.790873	10.60521	0.640334	0.5270
D1?	1562.586	2810.217	0.556038	0.5825
D2?	354.6807	2962.519	0.119723	0.9055
D3?	1531.264	2856.428	0.536077	0.5960
D4?	-737.3036	2784.685	-0.264771	0.7931
D5?	-714.8460	2795.764	-0.255689	0.8000
R-squared	0.072595	Mean dependent var		1720.722
Adjusted R-squared	-0.119282	S.D. dependent var		4551.527
S.E. of regression	4815.340	Akaike info criterion		19.96967
Sum squared resid	6.72E+08	Schwarz criterion		20.27757
Log likelihood	-352.4540	Hannan-Quinn criter.		20.07713
F-statistic	0.378340	Durbin-Watson stat		3.002861
Prob(F-statistic)	0.886764			

Variabel dependen pertumbuhan penduduk

Dependent Variable: D(PP?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/11/17 Time: 13:49
 Sample (adjusted): 2010 2015
 Included observations: 6 after adjustments
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.97134	34.37942	2.151617	0.0399
D(INV?)	0.002053	0.003206	0.640334	0.5270
D1?	34.91958	48.69209	0.717151	0.4790
D2?	94.42646	48.44753	1.949046	0.0610
D3?	57.82756	48.74229	1.186394	0.2451
D4?	-13.27718	48.41400	-0.274243	0.7858
D5?	28.91288	48.36857	0.597762	0.5546
R-squared	0.205639	Mean dependent var		111.3056
Adjusted R-squared	0.041289	S.D. dependent var		85.50984
S.E. of regression	83.72592	Akaike info criterion		11.86564
Sum squared resid	203290.9	Schwarz criterion		12.17355
Log likelihood	-206.5815	Hannan-Quinn criter.		11.97311
F-statistic	1.251226	Durbin-Watson stat		1.597728
Prob(F-statistic)	0.310071			

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Dependent Variable: (D1?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/11/17 Time: 13:57
 Sample (adjusted): 2010 2015
 Included observations: 6 after adjustments
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438333	0.113850	3.850105	0.0006
D(INV?)	6.75E-06	1.21E-05	0.556038	0.5825
D(PP?)	0.000499	0.000696	0.717151	0.4790
D2?	-0.539165	0.167069	-3.227203	0.0031
D3?	-0.528220	0.161178	-3.277242	0.0027
D4?	-0.471041	0.161034	-2.925111	0.0066
D5?	-0.494531	0.159411	-3.102235	0.0043
R-squared	0.418970	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.298757	S.D. dependent var		0.377964
S.E. of regression	0.316508	Akaike info criterion		0.709732
Sum squared resid	2.905149	Schwarz criterion		1.017638
Log likelihood	-5.775171	Hannan-Quinn criter.		0.817199
F-statistic	3.485230	Durbin-Watson stat		0.068971
Prob(F-statistic)	0.010210			

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau

Dependent Variable: (D2?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/11/17 Time: 13:59
 Sample (adjusted): 2010 2015
 Included observations: 6 after adjustments
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.344884	0.117058	2.946275	0.0063
D(INV?)	1.39E-06	1.16E-05	0.119723	0.9055
D(PP?)	0.001227	0.000629	1.949046	0.0610
D1?	-0.490084	0.151860	-3.227203	0.0031
D3?	-0.518675	0.151928	-3.413945	0.0019
D4?	-0.420547	0.156292	-2.690783	0.0117
D5?	-0.473522	0.151764	-3.120122	0.0041
R-squared	0.471863	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.362593	S.D. dependent var		0.377964
S.E. of regression	0.301758	Akaike info criterion		0.614286
Sum squared resid	2.640687	Schwarz criterion		0.922193
Log likelihood	-4.057152	Hannan-Quinn criter.		0.721754
F-statistic	4.318325	Durbin-Watson stat		0.194772
Prob(F-statistic)	0.003137			

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan

Dependent Variable: (D3?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/11/17 Time: 14:00
 Sample (adjusted): 2010 2015
 Included observations: 6 after adjustments
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.400526	0.115934	3.454766	0.0017
D(INV?)	6.41E-06	1.20E-05	0.536077	0.5960
D(PP?)	0.000800	0.000675	1.186394	0.2451
D1?	-0.511648	0.156121	-3.277242	0.0027
D2?	-0.552718	0.161900	-3.413945	0.0019
D4?	-0.451616	0.159675	-2.828342	0.0084
D5?	-0.487911	0.156762	-3.112427	0.0041
R-squared	0.437199	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.320758	S.D. dependent var		0.377964
S.E. of regression	0.311504	Akaike info criterion		0.677856
Sum squared resid	2.814005	Schwarz criterion		0.985762
Log likelihood	-5.201401	Hannan-Quinn criter.		0.785323
F-statistic	3.754665	Durbin-Watson stat		0.118516
Prob(F-statistic)	0.006916			

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat

Dependent Variable: (D4?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/11/17 Time: 14:00
 Sample (adjusted): 2010 2015
 Included observations: 6 after adjustments
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.515801	0.104584	4.931935	0.0000
D(INV?)	-3.27E-06	1.24E-05	-0.264771	0.7931
D(PP?)	-0.000195	0.000710	-0.274243	0.7858
D1?	-0.483664	0.165349	-2.925111	0.0066
D2?	-0.475063	0.176552	-2.690783	0.0117
D3?	-0.478738	0.169265	-2.828342	0.0084
D5?	-0.493464	0.162343	-3.039637	0.0050
R-squared	0.403400	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.279966	S.D. dependent var		0.377964
S.E. of regression	0.320721	Akaike info criterion		0.736176
Sum squared resid	2.982999	Schwarz criterion		1.044083
Log likelihood	-6.251170	Hannan-Quinn criter.		0.843644
F-statistic	3.268134	Durbin-Watson stat		0.013120
Prob(F-statistic)	0.014051			

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung

Dependent Variable: (D5?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/11/17 Time: 14:01
 Sample (adjusted): 2010 2015
 Included observations: 6 after adjustments
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.464801	0.111832	4.156226	0.0003
D(INV?)	-3.15E-06	1.23E-05	-0.255689	0.8000
D(PP?)	0.000421	0.000704	0.597762	0.5546
D1?	-0.503849	0.162415	-3.102235	0.0043
D2?	-0.530760	0.170109	-3.120122	0.0041
D3?	-0.513205	0.164889	-3.112427	0.0041
D4?	-0.489640	0.161085	-3.039637	0.0050
R-squared	0.408023	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.285545	S.D. dependent var		0.377964
S.E. of regression	0.319476	Akaike info criterion		0.728398
Sum squared resid	2.959886	Schwarz criterion		1.036304
Log likelihood	-6.111157	Hannan-Quinn criter.		0.835865
F-statistic	3.331397	Durbin-Watson stat		0.023448
Prob(F-statistic)	0.012796			

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Dependent Variable: RES2
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/17 Time: 14:18
Sample: 2009 2015
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042378	0.094825	0.446905	0.6578
LOG(INV)	0.000237	0.000703	0.336627	0.7385
LOG(PP)	-0.005849	0.013153	-0.444666	0.6594
D1	0.014658	0.026330	0.556687	0.5814
D2	0.009385	0.015298	0.613467	0.5437
D3	0.008478	0.019042	0.445235	0.6590
D4	0.010062	0.014178	0.709670	0.4827
D5	0.010241	0.019902	0.514586	0.6102
R-squared	0.215762	Mean dependent var		0.002375
Adjusted R-squared	0.054301	S.D. dependent var		0.003175
S.E. of regression	0.003087	Akaike info criterion		-8.553339
Sum squared resid	0.000324	Schwarz criterion		-8.222354
Log likelihood	187.6201	Hannan-Quinn criter.		-8.432020
F-statistic	1.336309	Durbin-Watson stat		1.990969
Prob(F-statistic)	0.263884			